



PENGUNAAN MEDIA MINI BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Nur Putri Driyana Pamungkas¹, Asis Saefuddin², Alvin Yanuar Rahman³

^{1 2 3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Jl. A.H Nasution No.105 Cibiru, Bandung 40614, Indonesia

E-mail: nur01putri10@gmail.com

Corresponding

Nur Putri Driyana
Pamungkas

Submit: 20 April 2026

Revisi: 21 Mei 2026

Approve: 30 Juni 2026

Pengutipan: Pamungkas, N. P. D., Saefuddin, A., & Rahman, A. Y. (2026). Penggunaan Media Mini Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 154–171., 10.15408/elementar.v6i1.50844

Permalink: doi:
10.15408/elementar.v6i1.50844

Abstract

The low reading comprehension ability of students in Indonesian language subjects requires appropriate teaching aids. This study aims to improve the reading comprehension ability of Phase C Grade V students at SDN Rendehkidul using mini-book media. This study employs a classroom action research (CAR) method consisting of three cycles. Data were collected through teacher and student observations, interviews, documentation, and descriptive tests. In analyzing the data, this study uses a mixed-method approach. The results of the study show that: (1) students' reading comprehension ability in the pre-cycle stage had an average score of 53 (fair), with a classical completeness percentage of 36.11% (low). (2) The average percentage of teacher activity increased from 78.46% in Cycle I to 86% in Cycle II and 96.50% in Cycle III. Meanwhile, student activity increased from 71.87% in Cycle I to 80.53% in Cycle II and 88.44% in Cycle III. (3) Students' reading comprehension ability improved across cycles, with an average score of 59 (fair) and classical completeness of 47.22% (fair) in Cycle I; an average score of 69 (good) and classical completeness of 63.89% (good) in Cycle II; and an average score of 72.50 (good) with classical completeness of 77.78% (good) in Cycle III. Thus, it can be concluded that the use of mini-book media can improve the reading comprehension ability of Phase C Grade V students at SDN Rendehkidul in Indonesian language subjects.

Keywords: Mini Book, Reading Comprehension, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses berkembangnya potensi manusia menjadi pribadi yang lebih dewasa (Salahudin & Sukmawati, 2018). Kualitas pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa. Rendahnya suatu pendidikan dalam suatu bangsa atau negara menjadi faktor ketertinggalan (Kurniawati, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dalam membangun kehidupan sosial dan memosisikan manusia dalam kehidupan secara tepat (Salahudin dkk., 2019).

Berdasarkan hasil survei terbaru dari Program for International Student Assesment (PISA) 2022, yang diberitakan pada tanggal 05 Desember 2023, bahwa Indonesia memperoleh peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Tes ini sebagian besar siswa diuji dari kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rata-rata 2-13 poin matematika, membaca, dan sains dibandingkan tahun 2018. Hal ini menyatakan bahwa skor pada tahun 2022 menjadi rendah secara menyeluruh (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Selain itu, Kemendikbud memaparkan data menurut Indonesia National Assesment Program (INAP) bahwa siswa sekolah dasar memiliki kurangnya keterampilan membaca sebesar 46,83% ini menunjukkan bahwa terdapat minat baca yang rendah pada anak-anak Indonesia, karena indeks rata-rata untuk negara maju yaitu antara 0,45 hingga 0,62 (Dermawan dkk., 2023). Minat baca yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan belum mampu mengembangkan kompetensi dan minat membaca kepada siswa secara optimal.

Indonesia akan tertinggal dengan negara maju jika minat baca siswa tidak diperhatikan. Pemerintahan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki masalah. Upaya tersebut dicatat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu tujuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yaitu untuk meningkatkan kesadaran literasi siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca buku pelajaran non sekolah selama 15 menit sebelum pelajaran (Dermawan dkk., 2023). Melalui minat baca ini siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk memahami kata demi kata yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut (Siti Rahmawati dkk., 2022).

Seiring dengan meningkatnya frekuensi membaca, siswa menjadi lebih terbiasa menggali struktur teks, menginterpretasikan makna tersirat, serta menarik kesimpulan berdasarkan konteks bacaan. Jika siswa terampil dalam membaca, mereka akan lebih mudah memahami isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terkandung dalam bacaan (Saefuddin dkk., 2019).

Siswa yang belajar di sekolah dasar berada di tingkat pemahaman interpretatif, yang berarti mereka telah memahami teks dan mampu menjelaskan isi teks. Meskipun hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca, mereka masih kurang mampu untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks. Faktor penyebabnya adalah siswa diminta untuk membaca suatu teks selama proses pembelajaran kemudian merespon apa yang mereka baca. Pemahaman siswa dalam kemampuan membaca harus ditanamkan secara alami dan tidak dipaksakan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa bahwa mereka akan selalu membutuhkan pengetahuan di masa yang akan datang. Jika kegiatan membaca dilakukan dengan cara dipaksakan, siswa tidak akan memahami informasi dengan benar dan dapat melakukan kesalahan yang merugikan (Mardiyanti dkk., 2022).

Membaca pemahaman adalah membaca untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman yang bersumber dari bacaan tersebut (Pratama, 2022). Kemampuan membaca pemahaman juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenal kata, tetapi juga oleh sejauh mana pembaca mampu memahami isi teks secara menyeluruh.

Tarigan menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator yang harus dikuasai dalam membaca pemahaman, antara lain; (a) menemukan ide pokok, (b) menyebutkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks, (c) menyimpulkan teks bacaan, (d) menjawab pertanyaan “siapa, apa, kapan, di mana” dan “mengapa dan bagaimana” dari suatu teks yang dibaca, (e) menjelaskan maksud penulis secara tidak langsung, (f) menilai kebenaran informasi, (g) mengkritisi sudut pandang penulis, dan (h) membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan lain (Tarigan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Kelas V SD Negeri Rendehkidul Cicalongwetan KBB terdapat beberapa aspek yang masih kurang dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam teks materi bacaan pada setiap paragraf, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menilai isi teks, kesulitan menyimpulkan makna tersirat dalam teks, serta siswa masih sulit dalam mengartikan kosa kata baru.

Di samping itu juga guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan minimnya perlengkapan sekolah termasuk bahan ajar. Dari permasalahan yang didapat, diperlukan inovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses belajar menjadi monoton dan tidak menarik jika media pembelajaran tidak digunakan dengan baik dan benar. Akibatnya siswa kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Media pembelajaran, baik multimedia maupun visual, sangat penting untuk membantu siswa membuat hubungan antara teks dan situasi kehidupan nyata. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan membuat informasi lebih jelas. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Mukarromah & Andriana, 2022)

Menurut Batubara media pembelajaran adalah barang, alat, dan wadah yang digunakan untuk mendorong pembelajaran (Irawan dkk., 2022). Media juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Keterbatasan ini masih luas dan dalam, dan mencakup pemahaman kita tentang sumber, lingkungan, individu, dan metode pembelajaran (Ardiana & Ananda, 2022). Media sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan inovatif (Irawan dkk., 2022).

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penggunaannya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa sekolah dasar berada pada tahap

operasional konkret sehingga membutuhkan objek nyata untuk memahami materi yang dapat dibantu lewat media media pembelajaran (Fadilla & Junaidi, 2025). Media pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta menuntut mereka untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran mini book (Jalil dkk., 2018).

Mini book adalah salah satu jenis bahan ajar untuk siswa yang berupa media cetak. Media mini book mencakup isi yang ringkas, soal latihan, desain yang menarik, protabilitas, dan kemampuan membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran (Putri, 2018). Karakteristik siswa dan materi harus dipadukan untuk menghasilkan mini book yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang tepat (Irawan dkk., 2022).

Bentuknya yang ringkas, menarik, dan mudah dibawa membuat mini book mampu menumbuhkan minat baca, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan tampilan visual yang mendukung dan konten disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, mini book dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui pengulangan informasi dan penyajian materi yang sistematis. Maka, penggunaan mini book sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang strategis untuk mendukung pencapaian kemampuan membaca pemahaman. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media mini book valid dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran media mini book berbasis karya siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rendehkidul Cikalongwetan KBB, dengan harapan media mini book dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Tahapan dalam penelitian ini disesuaikan dengan model Kemmis MC.Taggart yang terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Subjek penelitian tindakan kelas ini, yaitu seluruh siswa kelas V SDN Rendehkidul Cikalongwetan KBB yang berjumlah 36, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (campuran) yang menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan serta mencatat dengan sistematis mengenai fakta-fakta yang ditelaah (Anisyatunnisa dkk., 2020). Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi menggunakan metode *checklist*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara semi-terstruktur bersama guru kelas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan mengenai membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi penelitian ini berupa data sekolah, daftar nama siswa, dan lainnya. Sedangkan tes adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau sikap responden terhadap suatu fenomena (Yusuf, 2024). Tes tersebut berupa 10 soal uraian kemampuan membaca pemahaman yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menggunakan analisis data campuran berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul, kemudian menghitung aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa secara individu, nilai rata-rata siswa, dan ketuntasan klasikal siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media mini book

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Rendehkidul Cicalongwetan KBB, peneliti melaksanakan pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pra-siklus. Pengukuran tersebut dilakukan melalui tes pra-tindakan berupa 10 tes uraian kepada siswa sesuai dengan indikator yang telah disusun.

Tabel 1. Hasil Tes Pra-siklus Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Fase C Kelas V

Tahapan	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata Tes Membaca Pemahaman	Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal $\geq 75\%$
Pra-siklus	23	13	53	36,11%

Hasil membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan media mini book masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individu dengan nilai sesuai KKTP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65. Hanya sebanyak 13 siswa yang tuntas, sedangkan 23 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKTP. Nilai rata-rata dari seluruh siswa yaitu 53 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 36,11%. Rendahnya hasil belajar membaca pemahaman tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa sulit untuk memahami suatu bacaan.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung berperan sebagai pendengar tanpa adanya menyampaikan pendapat, ataupun berdiskusi dengan teman sebayanya. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca dan tingkat keaktifan siswa di sekolah, serta keterbatasan dalam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya ketika diberikan tes evaluasi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Oleh karena itu, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada di bawah KKTP dan memerlukan perbaikan. Selain itu pengaruh media pembelajaran juga sangat besar karena bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa. Kemudian siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan intruksi guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti membaca, bercerita, dan lain sebagainya (Pebriana, 2023). Pemilihan

media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fase kelas siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemampuan siswa, dan materi yang akan disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk siswa fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah mini book. Hal ini sejalan dengan karakteristik mini book yang memiliki isi ringkas, soal latihan, desain menarik, dan memiliki kelebihan membuat siswa fokus terhadap pembelajaran (Irawan dkk., 2022).

Gambaran proses penggunaan media mini book pada setiap siklusnya

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media mini book mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru pada tahap pra-siklus hingga siklus III, serta diperkuat oleh hasil tes evaluasi di setiap siklus yang terdiri dari 10 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman dan tujuan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dalam penggunaannya, media mini book dibuat langsung oleh siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembuatan mini book dimulai dengan melipat dan memotong kertas HVS ukuran A4 menjadi empat bagian, lalu menyatukan semua bagian kertas, streples bagian sisi, selanjutnya siswa menghias dengan cara menggambar dengan desain yang telah dirancang, kemudian disempurnakan dengan melengkapi ringkasan materi dan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dipelajari, memberi nama pada setiap gambar, menghias buku, lalu guru membimbing siswa, akhirnya mini book siap digunakan (USAID, 2015).

Mini book merupakan produk pembelajaran yang dibuat secara mandiri oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Project Based Learning (PJBL), karena model ini menekankan pada keterlibatan aktif dan siswa dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara mendalam, serta meningkatkan kemampuan menyusun teks secara runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar melalui kegiatan pembuatan mini book. Adapun manfaat model ini dalam membaca pemahaman yaitu siswa dituntut untuk membaca,

menganalisis, dan mengolah informasi dari sumber bacaan sebelum dituangkan ke dalam bentuk mini book.

Tahap awal dari penelitian yaitu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan model Project Base Learning kedalam pembelajaran. Perencanaan tersebut terdiri dari penentuan indikator membaca pemahaman, tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, LKPD, soal uraian, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penggunaan media mini book. Siswa diberikan materi pada tindakan pertama. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu pertama, menyiapkan pertanyaan mendasar. pada tahapan ini, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi teks. Kemudian, guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab sebagai bentuk diskusi untuk menggali pemahaman siswa terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Melalui kegiatan tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Setelah itu, guru melakukan penjelasan singkat mengenai berbagai informasi yang terdapat pada teks bacaan sekaligus memperjelas materi yang sedang dipelajari.

Tahap kedua yaitu mendesain perencanaan mini book. Guru dan siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan merumuskan pertanyaan mendasar terkait pembuatan mini book. Pertanyaan tersebut difokuskan pada alasan mengapa mini book perlu dibuat serta mengapa materi yang sedang dipelajari harus dituangkan ke dalam bentuk mini book. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi panduan pembuatan mini book. LKPD tersebut mencakup alat dan bahan yang perlu disiapkan, langkah-langkah pembuatan mini book, sistematika penulisan mini book, serta refleksi akhir kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya siswa dan guru menjadwalkan pembuatan mini book pada pembelajaran selanjutnya atau pada penelitian tindakan dua.

Pada tindakan kedua kegiatan pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan pembuatan produk mini book sebagai lanjutan dari tahap perencanaan. Pembelajaran

diawali dengan kegiatan monitoring keaktifan dan perkembangan proyek siswa. dalam proses tersebut, setiap anggota kelompok melaksanakan tugas yang telah dibagi. Tahap selanjutnya yaitu menguji hasil. Pada tahap ini perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil karya mini book di depan kelas. Persentasi tidak hanya menampilkan produk yang telah dibuat, tetapi juga menjelaskan materi pembelajaran yang dituangkan kedalam mini book serta memaparkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca secara mendalam.

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru mencapai 80% pada tindakan pertama dengan kategori baik dan 76,93% pada tindakan kedua dengan kategori yang sama, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 78,46%. Selain itu, persentase aktivitas siswa sebesar 63,88% pada tindakan pertama dengan kategori baik dan 79,86% pada tindakan kedua dengan kategori yang sama, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 71,87%. Hasil ini menunjukkan pembelajaran sudah baik namun masih perlu ditingkatkan agar persentase aktivitas pembelajaran dapat meningkat dan sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai.

Penggunaan media mini book pada siklus II dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang serupa dengan siklus I. Namun perbedaan terletak pada materi yang disajikan, yaitu berfokus kepada ide pokok. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil analisis pengamatan siklus II diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 80% dengan kategori baik pada tindakan I dan 92% dengan kategori sangat baik pada tindakan II, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 86%. Sementara itu, persentase aktivitas siswa sebesar 80,34% dengan kategori baik pada tindakan I dan 80,73% dengan kategori sangat baik pada tindakan ke II, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 80,53%. Berdasarkan data tersebut, terjadi sedikit peningkatan aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Begitupun dengan siklus III dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang serupa dengan siklus II. Namun pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah disesuaikan dengan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Selain itu, perbedaan terletak pada materi yang disajikan, yaitu berfokus kepada ide pokok. Pada

tahap ini siswa sudah mulai percaya diri dan mampu menyampaikan argumennya terkait membaca pemahamannya yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran tindakan I maupun tindakan II.

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan siklus III, aktivitas guru yang diperoleh sebesar 93% dengan kategori sangat baik pada tindakan I dan 100% dengan kategori yang sama pada tindakan II, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 96,50%. Sementara itu, persentase aktivitas siswa juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya yakni sebesar 87,82% dengan kategori sangat baik pada tindakan I dan 89,06% dengan kategori yang sama pada tindakan II, sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,44%. Hasil analisis aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan dibandingkan dengan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mini book merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang ditunjukkan melalui persentase aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	T.1	T.2	T.1	T.2	T.1	T.2
Guru	80%	76,93%	80%	92%	93%	100%
Rata-rata	78,46%		86%		96,50%	

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	T.1	T.2	T.1	T.2	T.1	T.2
Siswa	63,88%	79,86%	80,34%	80,73%	87,82%	89,06%
Rata-rata	71,87%		80,53%		88,44%	

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media mini book

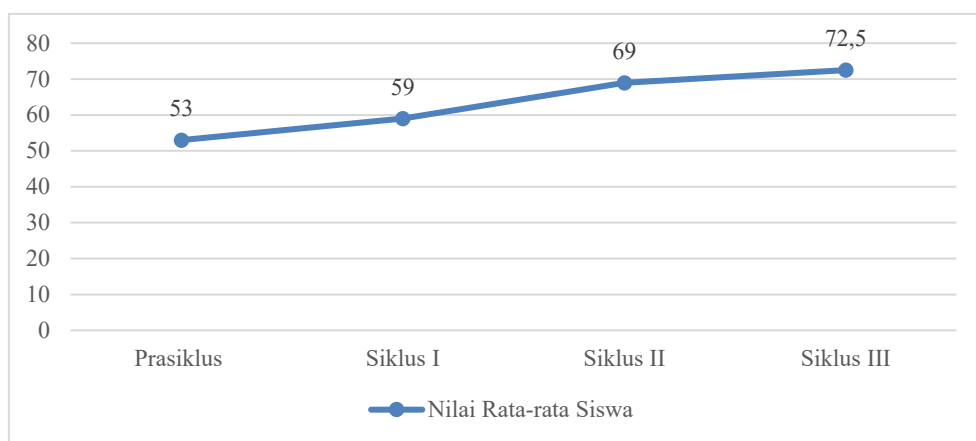
Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Rendehkidul Cicalongwetan KBB, penggunaan media mini book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap

tahapan siklus, mulai dari pra-siklus hingga siklus III. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 75%. Dengan demikian hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menunggunakan media mini book dinyatakan tuntas. Hal ini selajan dengan pendapat (Tampubolon, 2014) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$.

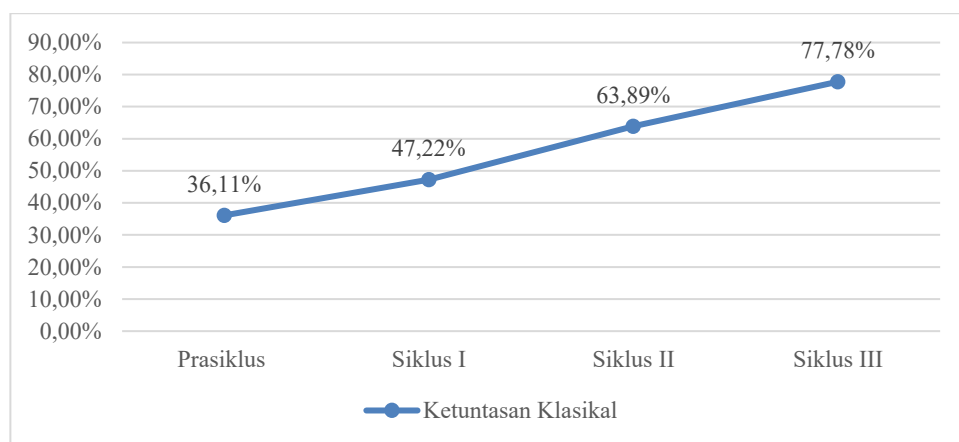
Tabel 4. Hasil Tes Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Fase C Kelas V

Tahapan	Jumlah Siswa Tuntan	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata Tes Membaca Pemahaman	Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal $\geq 75\%$
Pra-siklus	23	13	53	36,11%
Siklus I	17	19	59	47,22%
Siklus II	23	13	69	63,89%
Siklus III	28	8	72,50	77,78%

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan media mini book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase C kelas V dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pra-siklus sebesar 53 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 36,11% (kurang berkualitas). Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 59 dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,22% (cukup). Kenaikan tersebut berlanjut pada siklus II, di mana nilai rata-rata siswa naik menjadi 69 dengan persentase 63,89% (baik). Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 72,50 dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,78% (baik).



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Fase C Kelas V



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Fase C Kelas V

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada tahap pra-siklus, siklus I, II, dan III ketuntasan klasikal mencapai 77,78% atau telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas V SD Negeri Rendehkidul Cikalongwetan KBB telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Qamarudin Yahya pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Mini-Book Berbasis

Kreativitas Terhadap Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Maret” yang membuktikan bahwa media ajar mini book efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan media mini book. Sedangkan penelitian ini adalah penggunaan media mini book berbasis karya siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Penelitian ini juga berisikan tentang materi Bahasa Indonesia serta teks cerita yang telah dipelajari. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya berperan sebagai pembaca, tetapi juga sebagai pencipta karya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan media mini book sejalan dengan fungsi dan manfaat media pembelajaran serta menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pitri Situmorang dkk., 2024).

Berdasarkan temuan dan penelitian serta hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mini book memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar fase C kelas V. Penggunaan media ini membantu siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh melalui isi mini book yang telah disesuaikan dengan sistematika penulisan mini book. Oleh karena itu, penggunaan media mini book dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada jenjang siswa fase C kelas V pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan mini book sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa fase C Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Rendehkidul Kecamatan Cikalongwetan Bandung Barat. Sebelum mini book digunakan sebagai media pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori rendah, disebabkan karena siswa masih belum memahami teks bacaan secara

menyeluruh. Selain itu juga pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa pasif dan jenuh.

Setelah penggunaan media mini book, terjadi peningkatan secara bertahap dan konsisten terhadap aktivitas guru maupun siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus akhir, aktivitas guru dan siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media mini book berbasis karya siswa mampu menciptakan suasana yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, baik ditinjau dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal, sehingga mencapai kategori sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media mini book mendorong siswa untuk menemukan ide pokok, menyebutkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks, menyimpulkan bacaan, menilai kebenaran informasi, dan mengartikan kosa-kata baru. dengan demikian, media ini layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif alat bantu ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variasi desain mini book yang lebih menarik, baik dari segi visual, maupun ilustrasi, serta dapat mengintegrasikan dengan teknologi digital terutama mengembangkan ide dalam penyajian materi.

Kontribusi Penulis

NPDP berkontribusi dalam perumusan konsep dan tujuan penelitian, penyusunan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, pengembangan instrumen kemampuan membaca pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *mini book*, pengumpulan dan pengolahan data, serta penulisan draf awal naskah. AS berkontribusi dalam penguatan landasan teori mengenai media *mini book* dan kemampuan membaca pemahaman, penelaahan desain penelitian dan instrumen, peninjauan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi pada setiap siklus, serta pendalaman pembahasan hasil penelitian. AYR berkontribusi dalam penelaahan prosedur analisis data kualitatif dan kuantitatif, pemeriksaan interpretasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca pemahaman, peninjauan kesesuaian temuan dengan tujuan

penelitian, serta penyuntingan naskah. Seluruh penulis berkontribusi dalam diskusi dan interpretasi hasil penelitian, penyempurnaan argumentasi mengenai penggunaan media *mini book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta peninjauan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah ini.

REFERENSI

- Anisayatunnisa, A., Salahudin, A., & Rahman, A. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Firing Line. *ATTADIB*, 4(2), 43–57.
- Ardiana, E., & Ananda, A. (2022). The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek. *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture*, 1(02), 22–29. <https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Dr. Said Maskur, M. A., & Said Muhammad Yusuf, M. P. (2024). *Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com. <https://books.google.co.id/books?id=BVMjEQAAQBAJ>

- Fadilla, N., & Junaidi, M. (2025). Development Of Zatase (Zathura Berbasis Assemblr Edu) Learning Media In The Science Subject Of Grade VI In Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v8i1.42341>
- Irawan, A., Yaumi, M., Usman, & Suharti. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Mini Book Dan Crossword Puzzle Pada Materi Keragaman Di Indonesia Terhadap Pemahaman Konsep. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 94–104. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a8.2022>
- Jalil, S. N., Sulaiman, U., & Sulasteri, S. (2018). Perbandingan Media Mini Book Dan Big Book Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a5.2018>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aocj.v13i1.765>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Pebriana, P. (2023). *Media Pembelajaran*. Lovrinz Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran/-O7LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran+menarik&pg=PA7&printsec=frontcover
- Pitri Situmorang, Rina Devianty, & Muhammad Syaifullah. (2024). Pengembangan Media Mini Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 243–251. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1332>

- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Putri, N. F. (t.t.). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Juli, 2018.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Saefuddin, A., Malik, A., Maulidah, I. R., Chusni, M. M., Salahudin, A., & Carlian, Y. (2019). Students’ reading skills related to science learning using big book media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012089>
- Salahudin, A., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Salahudin, A., & Sukmawati, N. (2018). Penggunaan Model Learning cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1–9.
- Siti Rahmawati, S. R., Latifah, N., & Fadhillah, D. (2022). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5504>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (2 ed.). Alfabeta.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- USAID. (2015). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. https://ierc-publicfiles.s3.amazonaws.com/public/resources/Pembelajaran_Literasi_SD_di_LPTK1.pdf